

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian syariah banyak dilirik masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam karena dianggap mampu menguntungkan dan adil bagi semua pihak dari kalangan atas maupun kalangan bawah. Di Indonesia berkembangnya ekonomi syariah juga ditandai dengan munculnya lembaga keuangan syariah yang diharapkan menjadi solusi penyelesaian permasalahan ekonomi. Sebelum munculnya lembaga keuangan syariah yang berbasis simpan pinjam berdasarkan syariah masyarakat menengah kebawah dalam menambah atau memulai usaha baru tentunya membutuhkan modal usaha dengan cara meminjam kepada rentenir atau lembaga simpan pinjam konvensional yang bunganya sangat tinggi dan tata cara prosedurnya yang diterapkan terkesan rumit untuk masyarakat kalangan bawah. Mengetahui fenomena tersebut Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) merasa prihatin terhadap usaha menengah kebawah, sehingga dengan dimulainya perumusan sistem keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi usaha kecil mengacu pada prinsip syariah Islam. Alternatif tersebut merupakan bentuk terealisasinya Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di kalangan masyarakat¹.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan gabungan dari dua kata yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Menurut Heri Sudarsono dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* mendefinisikan BMT ke dalam dua fungsi utama yaitu yang pertama Bait al Maal adalah lembaga yang mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non profit, seperti halnya zakat, infaq, shadaqah, dan Bait at-Tamwil adalah lembaga yang mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2003, hlm. 96

dioperasikan dengan prinsip bagi hasil dan menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Sebagai lembaga bisnis pada sektor keuangan BMT juga mempunyai sistem simpan pinjam untuk mengembangkan usahanya dengan menghimpun dana serta menyalurkannya kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dari masyarakat. Operasional BMT berlandaskan prinsip syariah bahwa dana adalah suatu alat produksi untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, sedangkan aktivitas yang penting dari BMT yaitu menyalurkan dana untuk memperoleh pendapatan dari dana yang telah disalurkan sehingga pengelolaan aspek bisnis dari BMT bisa menjadi tumbuh berkembang dalam mencapai kesuksesan dan mampu memberikan bagi hasil serta mensejahterakan anggotanya.

Pinjaman (pembiayaan) merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan pengoperasian, pendapatan BMT, dan beresiko dalam pengembalian pembiayaan itu sendiri. Terjadinya resiko pembiayaan yang tidak lancar ataupun terjadi permasalahan tidak bisa dihindari bagi lembaga keuangan khususnya pada BMT Tamzis Bina Utama. Setiap pemberian pembiayaan sesuatu akan terkandung resiko yang akan diterima oleh BMT kepada nasabahnya dan berakibat tidak terbayarnya kembali pembiayaan tersebut, baik sebagian ataupun seluruhnya. Resiko ini membuat suatu lembaga harus berusaha menyelesaikan pembiayaan bermasalah. Sehubungan dengan tenggang waktu pemberian pembiayaan, semakin lama waktu yang diberikan, masa resiko yang ada menjadi semakin tinggi². Dalam pembiayaan, adanya jaminan atau agunan yang dikehendaki oleh BMT untuk meminimalisir resiko apabila nasabah tidak mampu mengganti atau mengembalikan dana tersebut apabila cedera janji atau wanprestasi.

² Budi Untung, *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi yogyakarta, 2006, hlm.51

Di BMT Tamzis cabang Wonosobo salah satu kegiatannya yaitu memberikan pembiayaan dengan menawarkan berbagai macam produk dan tentunya dalam memberikan suatu pembiayaan akan terdapat resiko yaitu pengembalian yang tidak lancar. Terjadinya penyelewengan mudah timbul sejak pembiayaan itu disalurkan BMT kepada anggota sampai dengan lunasnya pembiayaan tersebut. Oleh karena itu tugas BMT tidak hanya berhenti pada pemberian pembiayaan tetapi juga harus melakukan pengawasan sampai pembiayaan tersebut lunas oleh anggota apabila pihak BMT kurang memperhatikan aspek pengawasan maka apabila timbul masalah baru akan diketahui apabila sudah sulit untuk diatasi.

Dalam kegiatan BMT tentunya akan menghadapi suatu risiko, meskipun suatu lembaga telah merencanakan dengan sebaik mungkin agar tidak terjadinya risiko. Dalam definisi umum risiko dapat diartikan sebagai akibat realisasi dari rencana yang telah disusun³. Pengaturan risiko berlaku bagi BMT supaya risiko tidak menghalangi kegiatan suatu lembaga dan pihak manajemen harus menyusun strategi bagaimana menangani suatu risiko yang timbul. Oleh karena manajemen risiko harus diterapkan oleh BMT Tamzis cabang Wonosobo.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan ingin mengulas lebih dalam dengan melakukan penelitian menggunakan judul “ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN DI BMT TAMZIS CABANG WONOSOBO”

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari supaya dalam pembahasan Tugas Akhir tetap konsisten dengan judul yang diangkat oleh penulis, dan dapat menghasilkan pembahasan yang obyektif dan terarah, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

³ Veithzal Rivai dan Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, h.55

1. Apa saja risiko dalam pembiayaan di BMT Tamzis cabang Wonosobo?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT Tamzis cabang Wonosobo?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui risiko dalam pembiayaan di BMT Tamzis cabang Wonosobo
- b. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko di BMT Tamzis cabang Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Program Studi D III Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, serta sebagai bahan untuk menambah pengetahuan penulis untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki

b. Bagi BMT Tamzis cabang Wonosobo

Memberikan kontribusi yang bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi karyawan atau manajer untuk melakukan manajemen risiko pada pembiayaan

c. Bagi UIN Walisongo Semarang

Sebagai karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi atau informasi bagi *civitas* akademik UIN Walisongo Semarang, serta memperkenalkan kepada masyarakat Jurusan D III Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai manajemen risiko pembiayaan telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Liza Muzayana dengan judul “Strategi Meminimalisasi dan Menanggulangi Risiko Pembiayaan Bermasalah pada BMT MUHAJIRIN Salatiga”. Dalam penelitian ini dibahas tentang analisis yang diterapkan dalam pembiayaan adalah berdasarkan informasi yang berhubungan dengan identitas pribadi calon debitur. Selanjutnya dibahas penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah kurang telitinya dalam melakukan penilaian debitur. Kemudian dalam penelitian ini dijelaskan juga mengenai strategi yang digunakan oleh pihak BMT dalam meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah yaitu dengan menyarankan nasabah untuk mengangsur secara harian dan mensyaratkan keanggota minimal 3 bulan untuk memperoleh fasilitas pembiayaan⁴.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Evi Septi Hernawati dengan judul “Manajemen Risiko Pembiayaan di BMT Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan di BMT tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Manajemen risiko pembiayaan yang digunakan dalam mengidentifikasi risiko pembiayaan yaitu dengan survei, dan wawancara, setelah diidentifikasi BMT melakukan pengukuran dengan membagi ke dalam 4 golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam pemantauannya BMT menggunakan beberapa cara seperti memantau pelunasan nasabah, rekening anggota, usaha nasabah, dan lain-lain. Kemudian untuk mengendalikan risiko BMT mempunyai 4 cara yaitu

⁴ Liza Muzayana, “*Strategi Meminimalisasi dan Menanggulangi Risiko Pembiayaan Bermasalah pada BMT MUHAJIRIN Salatiga*”, <http://eprints.iainsalatiga.ac.id>, diakses 21 Maret 2017

penetapan prosedur dan kebijakan, asuransi, peningkatan SDM, dan penagihan intensif⁵.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap skripsi-skripsi sebelumnya, bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengambil tempat penelitian di BMT Tamzis cabang Wonosobo dengan tema Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data dengan focus kepada penerapan manajemen risiko di BMT Tamzis cabang Wonosobo.

Sedangkan pendekatan Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.⁶

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷

⁵ Evi Septi Hernawati, "Manajemen Risiko Pembiayaan di BMT Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta" Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

⁶ M.Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ruzz Media, 200, hal. 89.

⁷ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. ke-2, 2002, hlm 82

Data primer penulis, mengumpulkan langsung dari sumber utama atau dari data penulis sendiri. Dalam hal ini, penulis memperoleh data secara langsung dari pihak BMT Tamzis melalui wawancara dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dalam hal ini penulis mengambil dari literatur-literatur yang ada di buku-buku yang berhubungan dengan topik yang di teliti.⁸

Sedangkan data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen dan dapat juga diperoleh dari buku-buku atau referensi lainnya.

3. Metode pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informai, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁹

b. MetodeDokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang atau sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau tentang sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait

⁸ Anwar Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal. 91.

⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014, hal.372

dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini, yang berupa arsip-arsip dan pedoman umum kegiatan operasional BMT Tamzis cabang Wonosobo.

4. Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh kemudian penulis analisa dengan mengaitkan antara penerapan manajemen risiko dengan teori dan konsep yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika berguna untuk memudahkan proses kerja dalam penyusunan Tugas Akhir ini serta untuk mendapatkan gambaran dan arah penulisan yang baik dan benar. Secara garis besar Tugas Akhir ini di bagi menjadi 5 bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah.
- B. Rumusan Masalah.
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.
- D. Tinjauan Pustaka.
- E. Metodologi Penelitian.
- F. Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Manajemen.
- B. Pengertian Risiko.
- C. Pengertian Manajemen Risiko.

¹⁰A. Muri Yusuf, 391

- D. Fungsi Manajemen Risiko.
- E. Pengertian Pembiayaan.
- F. Manajemen Risiko Pembiayaan
- G. Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

- A. Sejarah Berdirinya BMT Tamzis Wonosobo.
- B. Visi dan Misi BMT Tamzis Wonosobo.
- C. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas di BMT Tamzis Wonosobo.
- D. Job Deskripsi.
- E. Ruang Lingkup Usaha.
- F. Kebijakan dan Strategi Usaha.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Risiko dalam Pembiayaan di BMT Tamzis.
- B. Penerapan Manajemen Risiko di BMT Tamzis.

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN